

**MENINGKATKAN AKTIVITAS, KETERAMPILAN KOLABORASI, DAN HASIL
BELAJAR PESERTA DIDIK MENGGUNAKAN MODEL GEN PADA
PEMBELAJARAN IPAS**

Diang Novita Wulansari¹, Fathul Jannah²
Progam Studi PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat
[1nvtadiang@gmail.com](mailto:nvtadiang@gmail.com), [2fathuljannah@ulm.ac.id](mailto:fathuljannah@ulm.ac.id),

ABSTRACT

The problem in this study is the low activity, collaboration skills and learning outcomes of students in participating in learning. The existence of this problem was the reason for carrying out classroom action research with three meetings held by the researcher. The subjects of this research were class V students at SDN Sidomulyo 2 with a total of 22 students. The results of this study indicate that the activities of educators at meeting III obtained the criteria "Very Good". The activity of students at meeting III obtained the criteria "All Very Active". Collaboration skills at meeting III obtained the criteria "All Skilled". So that this has an impact on the cognitive, affective and psychomotor learning outcomes of students meeting I to III there is a classical increase. Based on the research results, it can be concluded that using the GEN model in learning can increase student activity, collaboration skills and learning outcomes.

Keywords: *Activity, Collaboration Skills, Learning Outcomes, GEN Model*

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya aktivitas, keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Adanya permasalahan ini menjadi alasan terlaksananya penelitian tindakan kelas dengan tiga kali pertemuan yang dilakukan oleh peneliti. Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Sidomulyo 2 dengan jumlah 22 peserta didik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas pendidik pada pertemuan III memperoleh kriteria "Sangat Baik". Aktivitas peserta didik pada pertemuan III memperoleh kriteria "Seluruhnya Sangat Aktif". Keterampilan Kolaborasi pada pertemuan III memperoleh kriteria "Seluruhnya Terampil". Sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik pertemuan I sampai III terjadi peningkatan secara klasikal. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model GEN dalam pembelajaran dapat meningkatkan aktivitas, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: *Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, Hasil Belajar, Model GEN*

A. Pendahuluan

Pendidikan sebagai usaha yang berjalan dengan runtut dan terarah agar dapat meningkatkan sumber daya manusia sehingga menjadi

manusia yang mempunyai kualitas unggul, cerdas, berpengetahuan dan berwawasan serta cakap dalam menjalani kehidupan. Selaras dengan hal tersebut (Jannah et al., 2022 : 190)

memaparkan bahwa adanya pendidikan merupakan bukti pemerintahan untuk dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Saputra & Rosidi (dalam Faridah & Jannah, 2023 : 25683) mengemukakan bahwa terjadinya pendidikan yang dijalankan secara bertahap dan bersistem ialah sebagai hal penunjang berkembangnya kualitas manusia sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Sesuai dengan pernyataan tersebut, Jannah & Pahlevi Rosidi (dalam Faridah & Jannah, 2023 : 25683) berpendapat bahwa peningkatan kualitas manusia tidak dapat terlepas dari yang namanya pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan dapat membantu manusia dalam merancang masa depan yang gemilang. Oleh karenanya pendidikan harus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman agar tidak tertinggal.

Pendidikan merupakan bagian yang wajib ada dalam sebuah bangsa. Hal ini diperjelas dengan keluarnya UU Nomor 22 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS yang berisi tentang arti dan pentingnya pelaksanaan pendidikan bagi suatu negara (Martiyana et al., 2021 : 80). Adanya pendidikan dijalankan secara bertahap, terjadi pada semua jenjang pendidikan yang ada. Adapun pelajaran yang selalu diajarkan ialah IPA dan IPS. Dimana dalam penerapan kurikulum baru yaitu kurikulum Merdeka Belajar menjadikan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi tergabung dan saling

berkaitan sehingga menjadi IPAS. Pembelajaran IPAS terjadi karena adanya kesinambungan antar mata pelajaran IPA dan IPS yaitu dengan pembahasan mengenai cara beradaptasi dengan alam dan lingkungan sosial.

Pelajaran IPA dan IPS diartikan sebagai ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang makhluk hidup dan makhluk sosial sehingga diperlukan memahami cara beradaptasi dan berinteraksi dengan hal tersebut. Dengan adanya penggabungan kedua mata pelajaran tersebut menjadi IPAS maka bertujuan agar peserta didik mampu memahami cara alam semesta bekerja dan interaksinya dengan kehidupan manusia di muka bumi (Rahmayati & Prastowo, 2023 : 18-19).

Zaman yang semakin berkembang menjadikan pendidikan juga turut mengalami perkembangan. Dengan adanya perkembangan ini membuat kualitas pendidikan semakin membaik, dikarenakan di masa sekarang peserta didik diharuskan untuk menguasai keterampilan dasar seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif dan berkolaborasi. Agar keterampilan peserta didik dapat berkembang maka perlu peran pendidik dalam melaksanakan pembelajaran yang aktif dan bermakna. Pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan terarah menjadi pembelajaran aktif dan menyenangkan akan mendorong peserta didik menjadi lebih aktif karena terjalin komunikasi dan kolaborasi antar sesama peserta didik. Penting untuk dikembangkannya keterampilan

kolaborasi pada peserta didik, karena dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dan mempengaruhi hasil belajarnya (Azizah & Noorhapizah, 2023 : 23).

Pada kenyataan yang terjadi, khususnya pada pelaksanaan pembelajaran IPS yang dilaksanakan pada kelas V di SDN Sidomulyo 2 peserta didik masih terbilang pasif sehingga keterampilan kolaborasi belum terlihat. Hal ini terjadi karena pembelajaran masih bersifat monoton sehingga peserta didik merasa jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Adanya ketidaksesuaian kondisi ideal dengan kenyataan yang terjadi dapat dilihat dari segi keaktifan dan keterampilan kolaboratif peserta didik yang masih belum berkembang, dikarenakan peserta didik belum terbiasa bekerjasama dengan kelompok sehingga berdampak pada kurang optimalnya keterampilan kolaboratif peserta didik. Kurangnya peserta didik dalam melakukan kolaborasi menyebabkan peserta didik belum mampu berpikir kritis secara maksimal.

Dengan adanya masalah yang ada, perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk dapat memperbaiki masalah yang berkaitan dengan meningkatkan aktivitas, keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik serta membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi peserta didik dengan kombinasi model yang relevan dengan masalah yang ada. Adapun solusi yang dipilih untuk dapat mengatasi permasalahan ini ialah

dengan cara menggunakan kombinasi model-model pembelajaran sebagai strategi pembelajaran, yaitu model GEN (*Problem Based Learning, Make A Match, Numbered Head Together*).

Problem Based Learning sebagai model pembelajaran utama ialah model yang berbasis masalah dengan tujuan agar dapat dipecahkan oleh peserta didik. Dengan adanya masalah peserta didik akan mencari tahu informasi dan menggali pengetahuannya secara mandiri untuk mendapatkan solusi yang tepat agar masalah dapat teratasi (Novelni & Sukma, 2021 : 3874).

Kemudian peneliti memilih untuk menggunakan model *Numbered Head Together* sebagai model pembelajaran pendukung. Dengan penggunaan model ini akan membantu peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi karena melaksanakan pembelajaran dengan cara berkelompok. Menurut Erita (dalam Astutik & Wulandari, 2021 : 157) menyebutkan model *Numbered Head Together* akan membantu meningkatkan aktivitas belajar peserta didik karena banyaknya kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara bekerjasama.

Make a Match sebagai model pembelajaran pelengkap akan menjadikan pembelajaran berjalan semakin aktif dan menyenangkan. Dengan penerapan model ini peserta didik akan belajar sambil bermain dengan cara mencocokkan kertas yang berisi pertanyaan dan jawaban yang diacak dengan waktu yang ditetapkan. Menurut Huda (dalam

Suprpta, 2020 : 242), *Make a Match* merupakan model pembelajaran yang menjadikan peserta didik tertarik dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran karena kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga mempermudah peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah agar dapat mendeskripsikan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik serta menganalisis keterampilan kolaborasi peserta didik dan hasil belajar peserta didik dilaksanakan pada kelas V SDN Sidomulyo 2.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ialah penelitian yang berlangsung di dalam kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas pembelajaran dengan cara mengatasi masalah yang terjadi di kelas. Pada pelaksanaannya penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan yang dimulai dari merencanakan hingga melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat pada proses pembekajaran (Rasam et al., 2023).

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang berfokus pada ketepatan data berdasarkan peristiwa penelitian yang terjadi, data tersebut didapatkan dengan cara melakukan

observasi (Adlini et al., 2022 : 975). Sedangkan pendekatan kuantitatif ialah pendekatan yang dilakukan untuk dapat menganalisis terjadinya peningkatan atau penurunan hasil perhitungan data yang ada (Ali et al., 2022 : 2)

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung pada saat pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Make a Match* dan *Numbered Head Together* pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yaitu seluruh peserta didik kelas V SDN Sidomulyo 2.

Adapun faktor yang diamati ialah aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik, keterampilan berkolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Data aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik dan keterampilan kolaborasi peserta didik berupa data kualitatif yang didapatkan dari teknik observasi, sedangkan data hasil belajar peserta didik berupa data kuantitatif yang didapatkan dari teknik tes tertulis.

Indikator keberhasilan penelitian menggunakan model GEN pada pelajaran IPAS pada kelas V SDN Sidomulyo 2 dianggap berhasil apabila aktivitas pendidik memperoleh skor 26 – 32 atau berada pada keterangan sangat baik, aktivitas peserta didik mempunyai skor 26 – 32 dan persentase klasikalnya mencapai $\geq 80\%$ berada pada kriteria hampir seluruhnya aktif atau seluruhnya sangat aktif, keterampilan kolaborasi peserta didik memperoleh 10 – 16 dan persentase klasikalnya $\geq 80\%$ dari

jumlah seluruh peserta didik sudah mencapai skor dengan kriteria hampir seluruhnya terampil dan seluruhnya terampil serta hasil belajar dinyatakan berhasil jika ketuntasan individu memperoleh nilai ≥ 75 berada dalam capaian tuntas atau mencapai $\geq 80\%$ dari keseluruhan jumlah peserta didik atau secara klasikal

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada kelas V SDN Sidomulyo 2 dilakukan

sebanyak tiga kali pertemuan. Adapun aspek yang diteliti yaitu aktivitas pendidik dan peserta didik, keterampilan kolaborasi peserta didik serta hasil belajar peserta didik. Pertemuan pertama dilaksanakan pada 23 April 2024, kemudian dari seluruh aspek yang diteliti tercatat mengalami peningkatan pada pertemuan kedua yang terlaksana pada 25 April 2024 hingga pada pertemuan ketiga pada 30 April 2024. Peningkatan seluruh aspek penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 1 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik

No.	Pertemuan	Skor	Persentase	Kategori
1.	I	25	78%	Baik
2.	II	29	91%	Sangat Baik
3.	III	31	97%	Sangat Baik

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat diketahui bahwa aktivitas pendidik semakin membaik pada tiap-tiap pertemuannya. Perbaikan aktivitas pendidik ini terjadi karena pendidik selalu melakukan refleksi pada saat pembelajaran telah selesai dilaksanakan. Dengan refleksi pendidik dapat memperbaiki kekurangan pada pelaksanaan pembelajaran sebelumnya sehingga pembelajaran pada pertemuan selanjutnya berjalan dengan lebih baik. Dari hasil penelitian aktivitas pendidik dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 pendidik memperoleh skor 21 dengan persentase 78% dan berada pada kriteria baik. Kemudian

meningkat pada pertemuan 2 dan memperoleh skor 29 dengan persentase 91% sehingga termasuk dalam kriteria sangat baik. Selanjutnya pada pertemuan ketiga aktivitas pendidik hamper mencapai skor maksimal yaitu dengan mencapai skor 31 dengan persentase 97% dan termasuk kriteria sangat baik.

Peningkatan aktivitas pendidik memberikan pengaruh positif pada aktivitas peserta didik karena semakin membaiknya aktivitas pendidik akan menyebabkan aktivitas peserta didik menjadi meningkat. Hasil penelitian aktivitas peserta didik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Table 2 Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik

No.	Pertemuan	Klasikal	Kategori
1.	I	45,45%	Sebagian Kecil Aktif
2.	II	72,73%	Sebagian Besar Aktif
3.	III	100%	Seluruhnya Sangat Aktif

Dapat dilihat pada tabel 2, menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 hanya terdapat 10 orang yang aktif sehingga persentase keaktifan peserta didik hanya mencapai 45,45%. Kemudian aktivitas peserta didik pada pertemuan 2 meningkat menjadi 16 orang yang aktif dan mencapai persentase 72,73%. Pada pertemuan ketiga seluruh

peserta didik yang berjumlah 22 orang telah berada pada kriteria sangat aktif sehingga persentase keaktifan peserta didik mencapai 100%. Aktivitas peserta didik yang meningkat akan berpengaruh pada aspek lainnya seperti keterampilan kolaborasi dan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil penelitian keterampilan kolaborasi yang diperoleh peserta didik ialah sebagai berikut:

Table 3 Hasil Observasi Keterampilan Kolaborasi

No.	Pertemuan	Klasikal	Kategori
1.	I	40,91%	Sebagian Kecil Terampil
2.	II	68,18%	Sebagian Besar Terampil
3.	III	90,91%	Hampir Seluruhnya Terampil

Pada tabel 3, dapat diketahui bahwa keterampilan kolaborasi peserta didik juga mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan adanya perbaikan aktivitas pendidik sehingga aktivitas peserta didik menjadi meningkat dan dapat mengasah keterampilan yang dimiliki peserta didik, salah satunya ialah keterampilan berkolaborasi. Pada pertemuan 1 terdapat 9 orang yang berada pada kriteria terampil dan

hanya mencapai persentase 40,91%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 15 orang yang telah tergolong dalam kriteria terampil sehingga mencapai persentase 68,18%, kemudian kembali meningkat pada pertemuan 3 dengan mencapai persentase 90,91% karena telah terdapat 20 orang yang termasuk dalam kriteria terampil dan sangat terampil.

Berkembangnya keterampilan kolaborasi sebagai dampak dari meningkatnya aktivitas peserta didik akan turut memberikan pengaruh kepada hasil belajar peserta didik. aktivitas peserta didik

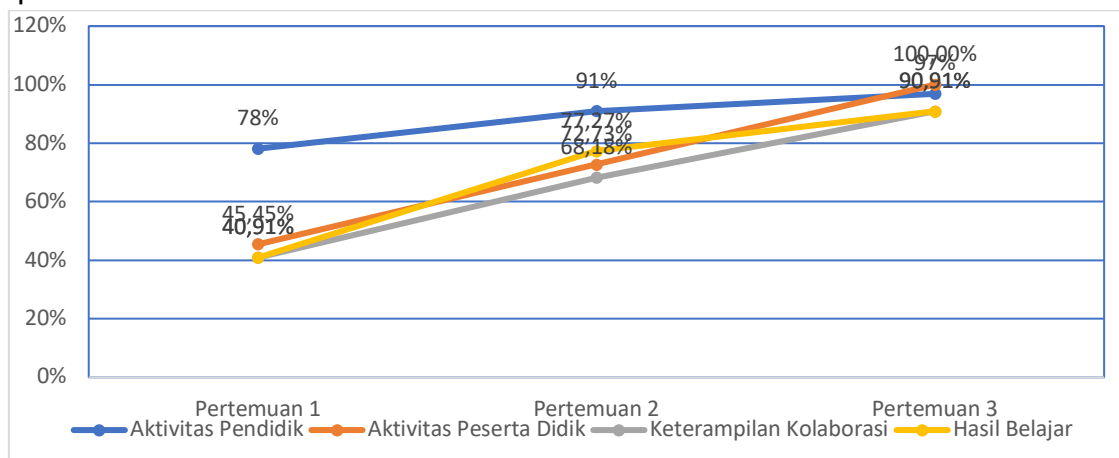
dan keterampilan peserta didik yang semakin meningkat akan menunjang peningkatan hasil belajar peserta didik. Adapun hasil belajar peserta didik ialah sebagai berikut:

Table 4 Ketuntasan Hasil Belajar

No.	Pertemuan	Ketuntasan
1.	I	40,91%
2.	II	77,27%
3.	III	90,91%

Berdasarkan tabel hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat pada setiap pertemuannya. Pada pertemuan 1 hanya terdapat 9 orang yang tuntas dan memperoleh persentase 40,91%, pada pertemuan 2 meningkat menjadi 17 orang yang tuntas sehingga persentase ketuntasan naik menjadi 77,27%, kemudian pada pertemuan 3 hampir seluruh peserta didik tuntas yaitu sebanyak 20 orang sehingga persentase ketuntasan sebesar

90,91%. Hasil belajar peserta didik yang semakin membaik merupakan hasil refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan pendidik serta aktivitas dan keterampilan peserta didik yang semakin berkembang. Oleh karena itu peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari peran pendidik dan peserta didik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Adanya keterkaitan antara seluruh aspek penelitian ini dapat digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1 Analisis Kecenderungan Seluruh Aspek

Melihat dari gambar di atas, diketahui bahwa terdapat keterkaitan antar seluruh aspek penelitian. Hubungan linearitas antara keempat aspek yang diteliti ialah karena apabila salah satu aspek yang diteliti mengalami peningkatan, maka aspek penelitian lainnya juga akan meningkat. Hal ini dibuktikan bahwa pada saat aktivitas pendidik meningkat, maka aktivitas peserta didik juga akan meningkat dan berpengaruh pada keterampilan kolaborasi peserta didik. Dengan meningkatnya aktivitas dan keterampilan peserta didik maka akan membuat hasil belajar peserta didik menjadi tuntas.

2. Pembahasan

Hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas V SDN Sidomulyo 2 dalam pembelajaran IPAS dengan fokus mata pelajaran IPS menggunakan kombinasi model *Problem Based Learning*, *Make a Match* dan *Numbered Head Together* menunjukkan hasil yang terus mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hasil penelitian yang terus meningkat tentu tidak terlepas dari peran pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Pendidik menjadi aspek yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, hal ini dikarenakan pendidik mempunyai peran utama dalam terlaksananya pembelajaran yaitu sebagai yang merancang pembelajaran. Menurut Purwasih (dalam Suriansyah et al., 2023 : 136-137) menjelaskan bahwa pendidik menjadi peran utama dalam

terlaksananya pembelajaran yang berkualitas, karena pendidik tidak hanya merancang pembelajaran namun juga sebagai pelaksana dalam kegiatan pembelajaran tersebut. Oleh karenanya semakin berkualitas seorang pendidik, maka akan semakin berkualitas pula pembelajaran yang ada.

Aktivitas pendidik pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung sangat menentukan aktivitas, keterampilan kolaborasi, dan hasil belajar peserta didik. Aktivitas pendidik dalam memperbaiki kualitas pembelajaran ialah dengan cara merancang pembelajaran yang membuat peserta didik menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan ialah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan peserta didik. Pada penelitian ini pendidik menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, *Make a Match* dan *Numbered Head Together* untuk dikombinasikan sehingga terbentuk model pembelajaran GEN.

Adanya kombinasi model pembelajaran merupakan salah satu strategi pendidik dalam merancang pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat (Purnasari & Sadewo, 2020 : 125) menyatakan pembelajaran yang dapat dikatakan berhasil ialah pembelajaran yang berjalan dengan strategi yang terarah dengan baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengkombinasian model pembelajaran dikatakan dapat membantu memperbaiki kualitas pembelajaran karena dapat

membantu aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik serta keterampilan dan hasil belajar peserta didik menjadi mengalami peningkatan. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anjarwati, 2022), menunjukkan bahwa menggunakan model kombinasi *Problem Based Learning*, *Numbered Heard Together*, dan *Make at Match* berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik. Selain itu peningkatan aktivitas peserta didik juga terjadi dan dibuktikan oleh (Rizkiana et al., 2023) pada saat melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan kombinasi model pembelajaran *Make a Match* pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

Meningkatnya aktivitas peserta didik akan membantu peserta didik dalam mengasah dan mengembangkan keterampilan yang ada, salah satunya ialah keterampilan berkolaborasi. Kemampuan berkolaborasi akan meningkat pada saat pembelajaran dilaksanakan dengan berkelompok, hal ini dikarenakan terdapat banyak kegiatan yang dapat dilakukan pada saat berkelompok seperti bertukar pikiran, bekerjasama dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat (Ahmad, 2023) menyebutkan dengan berkembangnya keterampilan kolaborasi pada peserta didik dapat menjadikan hasil belajar menjadi maksimal.

Keterampilan kolaborasi peserta didik akan mengalami peningkatan apabila model pembelajaran yang diterapkan sesuai dengan karakter peserta didik dan

tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Beragam model pembelajaran dapat diterapkan sebagai Upaya mengembangkan kemampuan kolaborasi peserta didik, salah satunya ialah dengan menerapkan kombinasi model *Numbered Heard Together*. Dengan model pembelajaran ini peserta didik akan melaksanakan kegiatan belajar berkelompok yang membuat peserta didik lebih banyak berinteraksi dan berkolaborasi dengan peserta didik lainnya. Hal ini diperkuat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sariawan et al., 2020), menunjukkan bahwa penggunaan model *Numbered Heard Together* mampu meningkatkan keterampilan kolaborasi dan aktivitas peserta didik.

Peningkatan yang terjadi pada aspek aktivitas pendidik, aktivitas peserta didik serta keterampilan kolaborasi menjadi hal yang sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pendidik dalam merancang pembelajaran menjadikan terjadinya peningkatan keaktifan peserta didik serta berkembangnya keterampilan kolaborasi peserta didik, sehingga dengan hal ini lah hasil belajar peserta didik juga dapat meningkat. Pada penelitian ini peningkatan hasil belajar terjadi karena adanya penerapan kombinasi model pembelajaran yang dirancang oleh pendidik. Hal ini dikarenakan model GEN merupakan model pembelajaran kooperatif yang membantu mengevaluasi peserta didik untuk belajar memecahkan masalah dengan cara berdiskusi, mendengarkan, dan menyampaikan pendapat, selain itu mudah untuk

diterapkan dan pendidik mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya (Yulia et al., 2020).

Kombinasi *Problem Based Learning* sebagai model utama dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, hal ini dapat dibuktikan melalui hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Shofina & Annisa, 2023), mengatakan bahwa hasil belajar peserta didik dapat meningkat dengan diterapkannya kombinasi model *Problem Based Learning*. Berdasarkan uraian di atas serta beberapa penelitian terdahulu yang relevan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model GEN dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas pada kelas V SDN Sidomulyo 2 dapat disimpulkan bahwa seluruh aspek penelitian dapat dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Aktivitas pendidik berada pada kriteria sangat baik dan aktivitas peserta didik berhasil mencapai kriteria sangat aktif. Kemudian hampir seluruh peserta didik termasuk dalam kriteria terampil dan hasil belajar peserta didik meningkat serta berada pada kriteria tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M., Dinda, A., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980.
- Ahmad, F. (2023). Model Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi dan Hasil Belajar Siswa di Kelas VIII MTs Mambaul Abror Turida Mataram Tahun 2022/2023. *Universitas Islam Negeri Mataram*.
- Ali, M. M., Hariyati, T., & Pratiwi, M. Y. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Penerapan Nya Dalam Penelitian. *Journal In Education*, 2(2), 2.
- Anjarwati, S. (2022). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Muatan PPKN Tema Indahnya Keberagaman di Negeriku Menggunakan Kombinasi Model Pembelajaran Problem Based Learning, Numbered Head Together dan Make A Match Pada Siswa Kelas IV SDN 2 Landasan Ulin Utara. *Universitas Lambung Mangkurat*.
- Astutik, P., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis Model Pembelajaran Number Head Together Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 154–168.
- Azizah, N., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif dan Berpikir Kritis Muatan PPKn Menggunakan Model PRIME pada Siswa Sekolah Dasar. *In Scholastica Journal*, 6(2), 23.
- Faridah, A., & Jannah, F. (2023).

- Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Peserta Didik Muatan IPS Menggunakan Model BAGUS. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 25682–25692.
- Jannah, F., Radiansyah, & Sari, R. (2022). Pembelajaran Hots Berbasis Pendekatan Lingkungan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(1), 189–197.
- Martiyana, E. P., Jamaludin, U., & Rahman, I. N. (2021). Teachers' Role in Building The Character of Confidence in Online-Based Thematic Learning. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 79–93.
- Novelni, D., & Sukma, E. (2021). Analisis Langkah-Langkah model Problem Based Learning dalam Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli. *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3874.
- Purnasari, P., & Sadewo, Y. (2020). Perbaikan Kualitas Pembelajaran Melalui Pelatihan Pemilihan Model Pembelajaran dan Pemanfaatan Media Ajar di Sekolah Dasar Wilayah Perbatasan. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(2), 125–132.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 13(1), 16–25.
- Rasam, F., Sari, A., Karlina, E., & Cahyo, A.-Q. (2023). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru SMP Negeri 3 Depok. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(3), 66–69.
- Rizkiana, Z., Idris, M., & Irawan, D. B. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya*, 7(1), 162–170.
- Sariawan, M., Yudiana, K., & Bayu, G. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 4(2), 325–333.
- Shofina, N., & Annisa, M. (2023). The Combination of Problem Based Learning and Meaningful Learning to Improve Learning Outcomes and WASAKA Character of Primary School Students. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 63–73.
- Suprpta, D. N. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*, 4(3), 240–246.
- Suriansyah, A., Ayun, Q., & Purwanti, R. (2023). Upaya Peningkatan Aktivitas Belajar dan Keterampilan Memecahkan Masalah Menggunakan Model Learn Great Pada Muatan IPA. *Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 125–144.
- Yulia, A., Juwandani, E., & Mauliddya, D. (2020). Model Pembelajaran Kooperatif Learning. *Universitas Esa Unggul*.

